



MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nadhifa Syahidah Humairah¹, Rifki Zulfahmi², Rizky Dwi Saputra³, Sinta Meyla Ayuni⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: Nadhifasyhd01@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1690>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 20 February 2026

Keywords:

Management

Facilities

Infrastructure

Learning Quality



ABSTRACT

This study aims to describe the management of facilities and infrastructure in supporting the improvement of learning quality at SMK Mandiri 01 Panongan. This research used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants in this study consisted of the principal, the vice principal for facilities and infrastructure, teachers, and students. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the management of facilities and infrastructure at SMK Mandiri 01 Panongan has been systematically managed through careful planning, procurement appropriate to learning needs, optimal utilization, and ongoing maintenance and supervision. Good management of facilities and infrastructure plays a crucial role in supporting the smooth running of the learning process and improving the quality of learning at the school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMK Mandiri 01 Panongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan telah dikelola secara sistematis melalui perencanaan yang matang, pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pemanfaatan yang optimal, serta pemeliharaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik tersebut berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Sarana, Prasarana, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang memiliki karakteristik pembelajaran berbeda dengan sekolah menengah pada umumnya. SMK menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. (Riany, 2012) Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menuntut kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui kegiatan praktik. Keberhasilan pembelajaran di SMK sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian (Devi, 2021).

Sarana dan prasarana pembelajaran di SMK meliputi berbagai fasilitas yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, ruang praktik, peralatan praktik, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas tersebut berfungsi sebagai media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara nyata. (Dinita et al., 2024) Dalam pembelajaran kejuruan, sarana praktik memiliki peran yang sangat penting karena menjadi tempat utama bagi peserta didik untuk mengasah keterampilan dan kompetensi kerja. Oleh karena itu, kualitas dan pengelolaan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam menilai mutu pembelajaran di SMK.

Namun demikian, (Sahid & Rachlan, 2019) masih banyak sekolah kejuruan yang menghadapi berbagai permasalahan terkait sarana dan prasarana pembelajaran. (Khairana et al., 2024) Permasalahan tersebut antara lain pemanfaatan fasilitas yang belum optimal, keterbatasan pengaturan penggunaan ruang praktik, kondisi sarana yang kurang terawat, serta lemahnya pengawasan terhadap penggunaan fasilitas sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran, menurunnya motivasi belajar peserta didik, serta terhambatnya pencapaian kompetensi yang diharapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dalam konteks nyata. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, beberapa guru, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta dokumentasi berupa data inventaris, program kerja, dan laporan terkait fasilitas sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dalam kondisi yang cukup baik dan bisa mendukung pembelajaran secara efektif. Fasilitas seperti ruang kelas, proyektor, meja, kursi, papan tulis, serta ventilasi yang memadai membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, laboratorium komputer dan ruang praktik juga dalam kondisi yang terawat, lengkap, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa, sehingga memudahkan proses praktik dan

memperkuat pemahaman materi. Lingkungan sekolah yang bersih, halaman yang luas, serta fasilitas sanitasi yang memadai memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa selama belajar. Meski demikian, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti perlunya pembaruan beberapa alat praktik dan penataan ulang jadwal penggunaan laboratorium. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

3.1.1 Perencanaan Sarana Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dilakukan secara teratur dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran teori serta praktik yang diperlukan oleh peserta didik berdasarkan kompetensi keahlian mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan fasilitas dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan mengevaluasi kondisi sarana yang sudah ada.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa “perencanaan sarana dan prasarana disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar fasilitas yang dimiliki dapat mendukung proses belajar mengajar” (KS/W1). Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dilakukan secara terarah dan berlandaskan kebutuhan. Perencanaan yang matang menjadi dasar penting untuk memastikan fasilitas pembelajaran dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

3.1.2 Pengadaan Sarana Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dilakukan berdasarkan rencana yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana menjelaskan bahwa “fasilitas dibuat secara bertahap sesuai dengan prioritas dan kebutuhan pembelajaran, khususnya untuk mendukung kegiatan praktik siswa” (WKS/W2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan ruang praktik sudah tersedia dalam kondisi yang memadai.

Pengadaan yang dilakukan secara memperhatikan kebutuhan tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di SMK.

3.1.3 Pengaturan Sarana Prasarana

Pengaturan sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dilakukan dengan menentukan jadwal penggunaan fasilitas belajar agar bisa digunakan secara maksimal. Guru menyatakan bahwa “penggunaan laboratorium dan ruang praktik diatur melalui jadwal agar semua kelas mendapatkan kesempatan yang sama dan proses belajar tetap berjalan efektif” (G/W3).

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan masih perlu penyesuaian jadwal penggunaan laboratorium agar lebih efisien. Pengaturan sarana dan prasarana yang baik mencerminkan adanya manajemen fasilitas yang terorganisir dan fokus pada kelancaran proses belajar.

3.1.4 Penggunaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan digunakan dengan baik untuk mendukung proses belajar teori dan praktik. Guru menyatakan bahwa adanya fasilitas seperti proyektor, laboratorium, dan alat praktik sangat membantu dalam menyampaikan

materi dan meningkatkan pemahaman siswa (G/W4). Siswa juga mengungkapkan bahwa fasilitas yang tersedia membuat pembelajaran praktik lebih mudah dipahami dan tidak membosankan (PD/W5).

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana secara optimal memberikan dampak positif terhadap semangat belajar dan kualitas pembelajaran siswa. peserta didik juga menyampaikan bahwa “fasilitas yang ada membuat pembelajaran praktik lebih mudah dipahami dan tidak membosankan” (PD/W5). Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan kualitas pembelajaran peserta didik.

3.1.5 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dilakukan secara rutin agar kondisi fasilitas pembelajaran tetap baik dan layak digunakan. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mengatakan, “pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkala agar sarana tetap layak dipakai dan tidak mengganggu proses belajar” (WKS/W6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas, laboratorium, dan lingkungan sekolah dalam kondisi yang cukup terawat. Namun, masih ada beberapa peralatan praktik yang perlu diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemeliharaan yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga kualitas penggunaan sarana dan prasarana.

3.1.6 Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Mandiri 01 Panongan dilakukan untuk mengeluarkan fasilitas yang sudah rusak atau tidak cocok lagi untuk kebutuhan belajar. Kepala sekolah mengatakan bahwa “penghapusan dilakukan berdasarkan pemeriksaan barang dan kondisi fasilitas agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dan urusan administrasi sekolah” (KS/W7).

Penghapusan yang dilakukan secara terencana membantu sekolah dalam menjaga ketertiban inventaris dan memastikan sarana serta prasarana yang tersisa benar-benar mendukung proses belajar. Dengan demikian, penghapusan menjadi bagian penting dari pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan efisien.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan tersedianya sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan. Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perencanaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran berbasis kompetensi dan praktik. Menurut (Muhaimin et al., n.d.) perencanaan sarana dan prasarana yang efektif dilakukan melalui analisis kebutuhan pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, serta evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang telah dimiliki sekolah. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan membantu sekolah menyediakan fasilitas yang relevan, efisien, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

3.2.2 Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses menyediakan fasilitas pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Menurut (Aziz, 2015) menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar akan membantu terciptanya proses belajar yang praktis dan sesuai dengan konteks, terutama dalam pendidikan kejuruan.

Pengadaan sarana dan prasarana yang tepat akan membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baik dan meningkatkan kemampuan yang diharapkan.

3.2.3 Pengaturan Sarana Prasarana

Pengaturan sarana dan prasarana bertujuan agar fasilitas pendidikan digunakan dengan tertib dan efisien. (Aziz, 2015) menyebutkan bahwa dengan menentukan jadwal penggunaan sarana dan prasarana secara jelas, bisa mencegah adanya tumpang tindih penggunaan fasilitas serta mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran kejuruan, pengaturan fasilitas yang baik sangat penting agar kegiatan praktik dapat berjalan secara optimal.

3.2.4 Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian dari pemanfaatan fasilitas secara langsung dalam proses belajar mengajar. Menurut (Muhaimin et al., n.d.) penggunaan fasilitas pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pemanfaatan fasilitas praktik sangat penting dalam membentuk keterampilan dan kemampuan kerja siswa, sehingga berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3.2.5 Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kondisi dan fungsi fasilitas pendidikan agar tetap bisa digunakan dalam waktu yang lama. Menurut (Muhaimin et al., n.d.) pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dapat menghindari kerusakan pada fasilitas dan memastikan fasilitas tetap berguna dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pemeliharaan yang baik juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

3.2.6 Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana adalah bagian terakhir dari siklus manajemen fasilitas pendidikan yang dilakukan terhadap barang yang sudah tidak bisa dipakai lagi atau tidak relevan lagi dengan kebutuhan belajar. Menurut (Muhaimin et al., n.d.) tujuan dari penghapusan ini adalah agar administrasi inventaris tetap rapi dan pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi lebih efektif. Dengan melakukan penghapusan secara terencana dan sistematis, sekolah bisa memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki benar-benar mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, terutama fasilitas praktik, mampu mendukung pembelajaran yang lebih konkret, aplikatif, dan berorientasi pada penguasaan kompetensi peserta didik. Pengaturan dan pengelolaan penggunaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana melalui sistem penjadwalan membantu memastikan pemerataan akses fasilitas bagi seluruh kelas dan program keahlian. Pemeliharaan sarana dan prasarana secara rutin merupakan faktor penting dalam menjaga kelayakan dan kesiapan fasilitas pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan nyaman. Pengawasan yang konsisten

mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab warga sekolah terhadap fasilitas yang dimiliki serta mencegah terjadinya penyalahgunaan dan kerusakan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana yang meliputi pemanfaatan, pengelolaan penggunaan, pemeliharaan, serta pengawasan telah mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMK Mandiri 01 Panongan dan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

REFERENSI.

- Aziz, A. Z. (2015). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: ALTERNATIF PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH. *El-Tarbiawi*, 8(1), 69–92. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>
- Devi, A. D. (2021). *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan*. 6, 117–128.
- Dinita, J. F., Setyaningsih, K., Kanada, R., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *SISWA JURUSAN BISNIS DARING & PEMASARAN DI SMK NEGERI 3*. 4(4), 544–555.
- Dwiputri, F. A., Nur, F., Kurniawati, A., & Febriyanti, N. (2021). *Aulad: Journal on Early Childhood Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. 4(3), 198–205. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>
- Khairana, C., Rahmania, F., Taqwima, A., Fahmi, A., & Adzkia, U. (2024). *No Title*. 5(3), 714–719.
- Muhaimin, R., Tinggi, S., Negeri, A. I., & Natal, M. (n.d.). *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Peran Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri 161 Bangun Purba*.
- Purnamaningsih, I. R., Pd, M., Purbangkara, T., Pd, S., Pd, M., Sarana, P., & Prasarana, D. A. N. (n.d.). *KUALITAS PEMBELAJARAN*.
- Riany, R. (2012). *Issn 2089-2640*. 2, 81–98.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Adiministration Review*, 3(1), 25–39.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA